

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi Z adalah kelompok demografis yang lahir pada kisaran tahun 1997 hingga 2012 (Dimock, 2019). Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital, memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang sangat baik, dan terbiasa memperoleh informasi secara cepat. Mereka juga dikenal sebagai generasi yang kritis, terbuka, dan cenderung mencari pengalaman serta kemandirian finansial sejak dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z mulai tertarik untuk berinvestasi bahkan sejak usia remaja atau saat masih menjadi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan masa depan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya biaya hidup.

Keputusan berinvestasi didefinisikan sebagai suatu tindakan individu untuk menyimpan dana pada instrumen investasi saat ini agar memperoleh keuntungan di masa akan datang (Tandelilin, 2010:7). Keputusan ini bersifat krusial karena menentukan arah pencapaian tujuan keuangan, kesejahteraan, dan perlindungan terhadap risiko ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks mahasiswa Gen Z, keputusan berinvestasi menjadi penting karena mereka mulai berhadapan dengan kebutuhan finansial yang kompleks, mulai dari biaya pendidikan, gaya hidup, hingga persiapan masa depan. Dengan berinvestasi sejak dini, Gen Z dapat membangun kemandirian finansial dan melatih pengelolaan risiko.

Secara umum, Keputusan Investasi dapat diukur dari beberapa indikator, seperti alokasi dana ke instrumen tertentu, proporsi dana yang ditanamkan, serta pertimbangan atas return, risiko, dan jangka waktu investasi (Yundari & Artati, 2021). Dengan demikian, besarnya persentase dana yang dialokasikan oleh mahasiswa pada produk seperti reksadana, saham, atau aset digital tidak hanya mencerminkan preferensi investasi mereka, tetapi juga menggambarkan tingkat keberanian, pemahaman, dan rasionalitas dalam mengambil Keputusan Investasi.

Keputusan seseorang atau lembaga untuk berinvestasi umumnya dipengaruhi oleh pertimbangan mengenai potensi keuntungan, tingkat risiko, serta tujuan keuangan yang ingin dicapai. Arah dan tujuan investasi akan menentukan jenis aset serta strategi yang digunakan (Nuryasman & Suprasta, 2020). Dalam konteks ini, literasi keuangan memiliki peran krusial karena membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guna menganalisa risiko, mengatur keuangan, dan menentukan instrumen investasi yang tepat. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung dapat merencanakan keuangan secara matang, terhindar dari investasi yang bersifat spekulatif, dan memaksimalkan potensi keuntungan (OECD, 2025). Pemahaman tersebut membantu mereka menilai risiko investasi, menentukan alokasi dana secara bijak, serta terhindar dari praktik investasi ilegal yang masih sering terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman keuangan menjadi dasar krusial bagi mahasiswa generasi Z dalam mengambil keputusan untuk investasi yang logis dan terkontrol.

Beberapa penelitian memperkuat pandangan tersebut Gumilang et al. (2023) menyatakan bahwa pemahaman finansial memberikan dampak yang baik

dan sangat penting terhadap pilihan investasi para mahasiswa di Universitas Sebelas April. Temuan serupa dikemukakan oleh Restianti dan Agustina (2018) yang menunjukkan bahwa pada Generasi Z di Indonesia, peningkatan literasi keuangan berkorelasi dengan meningkatnya kecenderungan untuk berinvestasi secara bijak. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Arianti (2020) yang menyatakan literasi keuangan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi; sebaliknya, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan justru menjadi faktor yang lebih dominan. Bahkan pada konteks internasional, juga menunjukkan bahwa literasi keuangan terbukti bukan merupakan penentu utama dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Ademola et al., 2019). Perbedaan hasil ini menciptakan kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai sejauh mana literasi keuangan benar-benar memengaruhi Keputusan Investasi mahasiswa Generasi Z, terutama di Surabaya yang dikenal memiliki karakter konsumtif serta akses digital yang tinggi.

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) merefleksikan bagaimana seseorang mengelola pendapatan uang saku, menabung, mengatur anggaran, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan dan investasi. Perilaku keuangan yang baik biasanya ditunjukkan melalui disiplin menabung, membayar kewajiban tepat waktu, dan menghindari konsumsi berlebihan, sehingga mempermudah individu dalam menyiapkan dana untuk berinvestasi (Kholilah & Iramani, 2013). Mahasiswa dengan perilaku keuangan yang baik umumnya lebih matang secara finansial untuk memulai investasi, karena mampu mengelola keseimbangan antara kebutuhan jangka pendek dan rencana keuangan jangka panjang. Oleh karena itu,

perilaku keuangan yang sehat digunakan sebagai penghubung antara tingkat literasi keuangan dan penerapannya saat mengambil Keputusan Investasi secara nyata.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, beberapa di antaranya membuktikan perilaku keuangan berkontribusi secara positif dan signifikan atas Keputusan Investasi pada mahasiswa, karena individu yang memiliki disiplin finansial cenderung lebih berani mengalokasikan dana untuk investasi (Gumilang et al., 2023). Hasil serupa dikemukakan oleh Restianti dan Agustina (2018) yang menemukan bahwa perilaku keuangan menjadi salah satu faktor pendorong utama bagi Generasi Z di Indonesia untuk berinvestasi. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Safryani et al., (2020) mengindikasikan bahwa perilaku keuangan tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Ketidakkonsistenan hasil ini menimbulkan adanya *research gap* mengenai sejauh mana perilaku keuangan memengaruhi Keputusan Investasi, terutama pada mahasiswa Gen Z di Surabaya yang dikenal dengan gaya hidup konsumtif, tekanan sosial, serta beragam pilihan finansial yang kompleks.

Motivasi investasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat individu terdorong untuk menempatkan dana pada instrumen investasi. Motivasi dapat bersumber dari tujuan jangka panjang seperti mempersiapkan dana pendidikan, membeli aset, maupun mencapai kebebasan finansial. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, dorongan keluarga, hingga tren investasi digital juga dapat memicu seseorang untuk mulai berinvestasi (Widyastuti et al., 2004 dalam Aini et al., 2019). Bagi mahasiswa, motivasi

menjadi kunci penting karena meskipun mereka memiliki literasi dan perilaku keuangan yang baik, tanpa dorongan kuat dari dalam diri, Keputusan Investasi seringkali tertunda atau bahkan tidak dilakukan. Dengan kata lain, motivasi bertindak sebagai energi pendorong yang mengarahkan pengetahuan dan perilaku keuangan ke dalam tindakan nyata berupa Keputusan Investasi.

Beberapa penelitian mendukung adanya kontribusi motivasi yang signifikan terhadap Keputusan Investasi Gumilang et al. (2023) menjelaskan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Universitas Sebelas April, di mana mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi lebih berani mengambil keputusan meskipun dengan modal terbatas. Namun, terdapat temuan berbeda yang disampaikan oleh Nurjaman et al. (2025) menunjukkan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Perbedaan temuan tersebut menegaskan adanya *research gap* terkait sejauh mana motivasi investasi mempengaruhi Keputusan Investasi mahasiswa Generasi Z, terutama di Surabaya yang dikenal memiliki gaya hidup konsumtif, namun juga dihadapkan pada semakin terbukanya peluang investasi berbasis digital.

Inkonsistensi pada temuan studi sebelumnya mengindikasikan adanya celah penelitian, terutama berkaitan dengan bagaimana pengetahuan keuangan, sikap finansial, dan dorongan investasi secara bersamaan mempengaruhi pilihan investasi. Sebagai kota metropolitan dengan tingkat akses digital yang tinggi serta budaya konsumtif yang kuat, Surabaya merupakan latar yang tepat untuk mengeksplorasi kembali relasi di antara tiga variabel tersebut. Studi ini

diharapkan memiliki kontribusi berbasis empiris dalam mengenali faktor apa saja yang benar-benar memengaruhi Keputusan Investasi mahasiswa Generasi Z, sekaligus berfungsi sebagai acuan bagi institusi pendidikan dan otoritas regulasi untuk menyusun program peningkatan kemahiran keuangan dan perilaku finansial bagi pemuda secara lebih optimal.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Gen Z di Surabaya?
2. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Gen Z di Surabaya?
3. Apakah *Investment Motivation* berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Gen Z di Surabaya?

1.3 Tujuan

Dari latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Menguji dan Menganalisis pengaruh signifikansi *Financial Literacy* terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Gen Z di Surabaya.
2. Menguji dan Menganalisis pengaruh signifikansi *Financial Behavior* terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Gen Z di Surabaya.
3. Menguji dan Menganalisis pengaruh signifikansi *Investment Motivation* terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Gen Z di Surabaya.

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka harapan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan pemahaman Mahasiswa Gen Z tentang *Financial Literacy* dan investasi untuk pengambilan keputusan yang lebih bijak.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai faktor yang memengaruhi Keputusan Investasi pada Generasi Z, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya..

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Temuan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi akademik untuk pengembangan kurikulum serta berkontribusi dalam memperkuat reputasi universitas di bidang keuangan.

4. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini dapat membantu memahami perilaku investasi Mahasiswa Gen Z dan merancang strategi pemasaran edukasi keuangan yang lebih efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi, dimana penulisan ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang kemunculan permasalahan, perumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengulas studi sebelumnya, dasar teori yang relevan dengan masalah yang akan diinvestigasi, kerangka konsep, serta hipotesis penelitian yang berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Mendeskripsikan secara detail prosedur tahapan penelitian, yang meliputi desain penelitian yang akan digunakan, pembatasan penelitian yang akan diterapkan, alat penelitian yang akan dipilih, populasi, sampel serta teknik pemilihan sampel yang akan diterapkan, data dan cara pengumpulan data yang akan dilakukan, serta pengujian keabsahan dan keandalan instrumen penelitian yang akan digunakan, beserta metode analisis yang akan digunakan dalam studi ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.